



## PKM Buku Ajar

Thamrin Tahir<sup>1</sup>, Muhammad Hasan<sup>2</sup>, Muhammad Ihsan Said Ahmad<sup>3</sup>, Syamsu Rijal<sup>4</sup>, Nur Arisah<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Salah satu kekurangan dalam dunia pendidikan adalah minimnya buku ajar yang dihasilkan sendiri oleh para ahli kita sendiri termasuk para tenaga pendidik. Menulis buku ajar tidak semudah yang diperkirakan orang. Seorang guru besar yang produktif meneliti mengakui bahwa menulis buku ajar lebih sulit daripada menulis laporan penelitian. Namun untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan penyediaan buku teks yang lengkap di tangan siswa dan penerapan cara mempelajari buku teks yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru tentang pembuatan buku ajar yang dapat digunakan sebagai buku referensi untuk mengajar ke siswanya. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan di SMK Negeri 2 Majene, Kabupaten Majene. Hasil pengabdian ini sangat mendukung dan tuntutan profesi sebagai guru dan mereka sangat antusias untuk mengikuti pengabdian tersebut. Hal ini terlihat pada kesungguhan dan keseriusan mereka mengikuti materi pengabdian karena pengabdian ini merupakan suatu kegiatan yang sangat membantu guru-guru agar bisa membuat buku ajar yang dapat digunakan sebagai buku referensi untuk mengajar ke siswanya.

**Kata kunci:** pembuatan buku ajar

**Abstract.** *One of the shortcomings in the world of education is the lack of textbooks produced by our own experts, including educators. Writing textbooks is not as easy as people think. A professor who is productive in research admits that writing textbooks is more difficult than writing research reports. However, to improve student learning outcomes, it is necessary to provide complete textbooks in the hands of students and apply good ways to study textbooks. This community service activity aims to provide teachers with an understanding of making textbooks that can be used as reference books for teaching their students. The implementation of this activity was carried out at SMK Negeri 2 Majene, Majene Regency. The results of this dedication really support the demands of the profession as a teacher and they are very enthusiastic to take part in this service. This can be seen in their sincerity and seriousness in participating in the service material because this service is an activity that really helps teachers to be able to make textbooks that can be used as reference books to teach their students.*

**Keywords:** *textbook making*

### I. PENDAHULUAN

Salah satu kekurangan dalam dunia pendidikan adalah minimnya buku ajar yang dihasilkan sendiri oleh para ahli kita sendiri termasuk para tenaga pendidik. Menulis buku ajar tidak hanya menguntungkan siswa sebagai "pengguna" karena mempermudah memperoleh sumber ajar, akan tetapi juga sangat bermanfaat bagi si penulis sendiri maupun dunia ilmu pada umumnya (Adjat Sakri dkk, 2006). Bagi guru yang menulis buku ajar, ia akan memperoleh banyak masukan-masukan, baik berupa saran atau kritik dari para sejawatnya. Dengan demikian ia dapat merevisi dan memperbaharui tulisannya (Ekawati, 2018) (Faisal et al., 2020).

Menulis buku ajar tidak semudah yang diperkirakan orang. Seorang guru besar yang

produktif meneliti mengakui bahwa menulis buku ajar lebih sulit daripada menulis laporan penelitian (Zulhannan, 2015). Menulis laporan penelitian hanya membahas satu topik, sedangkan dalam menulis buku ajar, kita harus meramu beberapa topik menjadi sebuah tulisan yang utuh. Agar terampil menulis, orang harus banyak menulis dan membaca. Namun, keterampilan saja tidak cukup. Untuk menulis buku ajar orang harus menguasai dengan memadai bidang ilmu yang akan dituliskannya, memiliki pengetahuan umum, dan menguasai teknik penulisan buku ajar. Di atas itu, orang harus tergugah emosinya untuk menulis. Kendalanya, biasanya beban administrasi yang sering dipikulkan kepada dosen oleh perguruan tingginya sehingga menyita banyak waktu dan pikiran. Imbalan materi tidak sebanding dengan jerih payah penulisan buku ajar yang menyita banyak waktu (Leplingard et al.,

2003) (Susanto, 2021)

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan penyediaan buku teks yang lengkap di tangan siswa dan penerapan cara mempelajari buku teks yang baik (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005). Penyediaan buku teks yang lengkap di tangan siswa dapat dilakukan dengan cara: orangtua membelikan buku teks yang sesuai dengan kebutuhan anaknya, perpustakaan sekolah menyediakan buku teks sesuai dengan kebutuhan siswa, dan perpustakaan sekolah memberikan pelayanan sebaik-baiknya terhadap siswa (Hermawan A, 2011).

Bahan ajar memiliki fungsi strategis bagi proses belajar mengajar. Ia dapat membantu guru dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru tidak terlalu banyak menyajikan materi. Disamping itu, bahan ajar dapat menggantikan sebagian peran guru dan mendukung pembelajaran individual. Hal ini akan memberi dampak positif bagi guru, karena sebagian waktunya dapat dicurahkan untuk membimbing belajar siswa. Dampak positifnya bagi siswa, dapat mengurangi ketergantungan pada guru dan membiasakan belajar mandiri. Hal ini juga mendukung prinsip belajar sepanjang hayat (*life long education*) (Muslich M, 2010).

Bahan ajar berbeda dengan buku teks. Bahan ajar yang baik dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional. Guru dapat menulis sendiri bahan ajar yang ingin digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Namun, guru juga dapat memanfaatkan buku teks atau bahan dan informasi lainnya yang sudah ada di pasaran untuk dikemas kembali atau ditata sedemikian rupa sehingga dapat menjadi bahan ajar. Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman untuk siswa dan guru. Pedoman berguna untuk mempermudah siswa dan guru mempergunakan bahan ajar.

Komponen utama bahan ajar adalah: a) tinjauan materi, b) pendahuluan setiap bab, c) penutup setiap bab, d) daftar pustaka, dan e) senarai (Mulyasa E, 2014). Setiap komponen mempunyai sub-sub komponen yang saling berintegrasi satu sama lain. Susunan komponen-komponen dan sub-sub komponen bahan ajar sama dengan strategi

pembelajaran yang lazim digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar (Muna Wa, 2011).

Selain itu, bahan ajar biasanya dilengkapi dengan berbagai macam ilustrasi. Ilustrasi memegang peranan penting dalam bahan ajar, karena dapat memperjelas konsep, pesan, gagasan, atau ide yang disampaikan dalam bahan ajar (Akbar S, 2013). Selain itu Ilustrasi yang menarik ditambah tata letak yang tepat, dapat membuat bahan ajar menarik untuk dipelajari. Disamping komponen-komponen bahan ajar dan ilustrasi, bahan ajar yang baik dan menarik mempersyaratkan penulisan yang menggunakan ekspresi tulis yang efektif. Ekspresi tulis yang baik akan dapat mengkomunikasikan pesan, gagasan, ide, atau konsep yang disampaikan dalam bahan ajar kepada pembaca/pemakai dengan baik dan benar. Ekspresi tulis juga dapat menghindarkan salah tafsir atau pemahaman.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dan dosen dalam pembuatan buku ajar, maka akan dilakukan pelatihan yang akan diselenggarakan bagi guru-guru SMK Negeri 2 Majene, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan diskusi. Kegiatan pelatihan ini difokuskan pada cara-cara atau langkah-langkah pembuatan artikel ilmiah bagi guru-guru di SMK Negeri 2 Majene di Kabupaten Majene.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 3 (tiga) hari, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, dengan kegiatan:
  - a. Mengadakan observasi pada lokasi kegiatan yaitu guru-guru di SMK Negeri 2 Majene di Kabupaten Majene.
  - b. Mengadakan bahan-bahan pelatihan.
  - c. Megajukan permintaan permohonan izin pelaksanaan kepada kepala sekolah bagi guru-guru di SMK Negeri 2 Majene di Kabupaten Majene.

- d. Menyiapkan tempat dan menyusun jadwal pelaksanaan pelatihan.
  - e. Menyiapkan wifi dan alat tulis menulis dan bahan peralatan yang digunakan dalam pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan, dengan kegiatan:
    - a. Merekrut guru-guru di SMK Negeri 2 Majene di Kabupaten Majene yang akan mengikuti pelatihan. Memotivasi peserta dan melakukan tes awal terhadap peserta yang akan mengikuti pelatihan.
    - b. Melaksanakan kegiatan pelatihan.
  3. Tahap Evaluasi  
Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman, maka dilakukan evaluasi (Hasnur A, 2004). Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan pada awal kegiatan, selama proses pelatihan berlangsung, dan pada akhir kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan, dengan cara membagikan daftar pertanyaan dalam bentuk objektif tes yang berkaitan dengan materi pelatihan untuk dijawab oleh para peserta.

### III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Alat dan bahan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan adalah sound system (pengeras suara) yang digunakan oleh pemateri dalam menyampaikan materi pelatihan baik melalui ceramah maupun praktek. Laptop dan LCD serta layar, digunakan sebagai media penyambung informasi antara pemateri dengan peserta pelatihan.

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Para Staf di SMK Negeri 2 Majene di Kabupaten Majene. Dalam kegiatan ini, mitra berpartisipasi dalam mengikuti penyampaian materi maupun diskusi kelompok yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 1. Penyampaian materi dari Narasumber

Gambar 1 di atas yaitu penyampaian materi pelatihan (teori) dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab serta praktek sebagai aplikasi dosen sebagai pelaksana terlibat baik dalam membawakan materi teori maupun praktek. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab dan diikuti semua peserta.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan tentunya memberikan nilai tambah bagi Kepala Sekolah, Guru, dan Para Staf di SMK Negeri 2 Majene di Kabupaten Majene. Nilai tambah yang dimaksud adalah masyarakat dapat meningkatkan minat, motivasi, dan jiwa kewirausahaannya serta

mengarahakan perilakunya ke arah perilaku berwirausaha yang lebih positif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pelatihan dapat dikemukakan bahwa pelatihan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh tim pelaksana. Hal ini dengan antusiasnya peserta pelatihan mengikuti materi serta praktek yang diberikan.

Keterbatasan yang dirasakan oleh tim pelaksana adalah masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan, sehingga menyulitkan dalam proses transformasi materi pelatihan. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan setelah diadakan pelatihan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dampak pelatihan yang dilakukan terhadap:

- a. Manfaat yang dirasakan oleh peserta pelatihan terhadap materi ajar yang diberikan dalam bentuk teoritis maupun secara praktek.
- b. Peningkatan pengetahuan/wawasan dan keterampilan terkait dengan materi yang diberikan.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini sangat mendukung dan tuntutan profesi sebagai guru dan mereka sangat antusias untuk mengikuti pengabdian tersebut. Hal ini terlihat pada kesungguhan dan keseriusan mereka mengikuti materi pengabdian karena pengabdian ini merupakan suatu kegiatan yang sangat membantu guru-guru agar bisa membuat buku ajar yang dapat digunakan sebagai buku referensi untuk mengajar ke siswanya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dana PNPB dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Majene, Kabupaten Majene yang telah memfasilitasi kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adjat Sakri. Pidato Promovendus pada Penganugerahan Gelar Doktor Honores Causa, Tata Bahasa Untuk menulis Buku Ajar Perguruan Tinggi. . UNJ. 22 September 2006.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ekawati, M. (2018). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Mengembangkan Bahan Ajar dengan Menggunakan Model of Educational Reconstruction. *Journal of Biological Education*, 2, 84–90.
- Faisal, M., Hotimah, H., Nurhaedah, N., AP, N., & Khaerunnisa, K. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital di Kabupaten Gowa. *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan*, 10(3), 266–270. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/16187>
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Leplingard, F., Borne, S., Martinelli, C., Leclère, C., Lopez, T., Guérin, J., Bayart, D., & Vanholsbeeck, F. (2003). FWM-Assisted Raman Laser for Second-Order Raman Pumping. In *Optics InfoBase Conference Papers* (pp. 431–432).
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras
- Muslich, Masnur. 2010. *Textbook Writing*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks <https://documents.tips/documents/nomor-11-tahun-2005pdf.html>
- Susanto, R. (2021). *Pkm Menulis Buku Ajar Berbasis Penelitian*. 9.
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.